

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL DI DESA SUNGAI DUREN, MUARO JAMBI

Dwi Hastuti¹⁾, Nuriah Alfisyahri²⁾, Sri Ningsih³⁾, Junaidi⁴⁾, Siti Hodijah⁵⁾, Zulgani⁶⁾,
Hardiani⁷⁾, Yulmardi⁸⁾, Purwaka Hari Prihanto⁹⁾, Parmadi¹⁰⁾, Selamat Rahmadi¹¹⁾

¹⁾⁻¹¹⁾ Universitas Jambi

E-Mail:

dwihastuti@unja.ac.id¹⁾, nuriahalfisyahri@unja.ac.id²⁾, sriningsih@unja.ac.id³⁾,
junaidi@unja.ac.id⁴⁾, sitihodijah@unja.ac.id⁵⁾, zulgani@unja.ac.id⁶⁾, hardiani@unja.ac.id⁷⁾,
yulmardi@unja.ac.id⁸⁾, purwaka_hp@unja.ac.id⁹⁾, parmadi@unja.ac.id¹⁰⁾,
selamat_rahmadi@unja.ac.id¹¹⁾

Submitted:

11-05-2026

Accepted:

30-06-2026

Published:

01-07-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Program ini menekankan penggunaan internet, media sosial, layanan perbankan digital, serta praktik keamanan informasi untuk mencegah risiko digital. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan langsung, simulasi penggunaan teknologi, dan pendampingan praktis, sehingga peserta memperoleh pengalaman aplikatif dan pemahaman yang komprehensif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan digital, pengurangan kesalahan penggunaan teknologi, dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan pelayanan publik berbasis digital. Kegiatan ini diharapkan menjadi pondasi keberlanjutan literasi digital, mendorong kemandirian masyarakat, serta memperkuat kesejahteraan dan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: literasi digital; pemberdayaan masyarakat; pengabdian masyarakat; desa; Muaro Jambi

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the digital literacy of the people of Sungai Duren Village, Muaro Jambi, so that they can utilize digital technology effectively, safely, and responsibly. The program emphasizes the use of the internet, social media, digital banking services, and information security practices to prevent digital risks. The methods applied include hands-on training, technology simulations, and practical mentoring, so that participants gain practical experience and comprehensive understanding. The results of the community service show increased knowledge and digital skills, reduced errors in technology use, and increased community participation in digital-based economic, social, and public service activities. This activity is expected to become the foundation for sustainable digital literacy, encourage community independence, and strengthen community welfare and adaptive capacity to technological developments.

Keywords: digital literacy; community empowerment; community service; village; Muaro Jambi

Corresponding

Author:

Dwi Hastuti

PENDAHULUAN

Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, menghadapi keterbatasan akses edukasi dan literasi digital yang berdampak pada ketahanan informasi, akses layanan perbankan digital, serta partisipasi ekonomi dan sosial warga. Literasi digital yang rendah meningkatkan kerentanan terhadap hoaks, membatasi penggunaan layanan digital publik dan keuangan, serta menghambat peningkatan kesejahteraan lokal karena UMKM dan pelaku ekonomi lainnya kurang terkonten dengan ekosistem digital. Berbagai studi di wilayah Sumatra dan konteks pedesaan Indonesia secara konsisten menekankan bahwa ketimpangan literasi digital berkontribusi pada hambatan ekonomi, inklusi keuangan, dan partisipasi publik, khususnya di desa di Kabupaten Muaro Jambi (Koswara 2024; Susanti et al. 2023; Wahyuni et al. 2024).

Secara global, literasi digital dibutuhkan untuk menghadapi era *post-truth*, disrupsi informasi, dan perluasan akses ke layanan digital (mis. perbankan digital, layanan publik) melalui peningkatan kapasitas SDM desa (Aisyah et al. 2025; Susilowati et al., 2025; Wijayanto 2023b; Zahra 2023). Upaya nasional seperti program literasi digital, kampung literasi, dan inisiatif smart village menegaskan perlunya strategi yang terintegrasi di desa untuk mengurangi kesenjangan digital dan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal (Juliantoro et al. 2022; Pitrianti et al. 2023).

Kesenjangan literasi digital di desa Sungai Duren menjadi hambatan utama bagi kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial warga. Kajian literatur menunjukkan bahwa literasi digital berbasis praktik, simulasi, dan pendampingan berkelanjutan efektif meningkatkan pengetahuan teknis, keterampilan penggunaan platform digital, etika komunikasi daring, serta partisipasi ekonomi dan sosial pedesaan, sambil membangun budaya kewaspadaan terhadap hoaks. Intervensi berkelanjutan (mentoring, komunitas digital lokal, dan pelatihan berbasis proyek) memperkuat literasi keuangan dan layanan publik, serta kemampuan evaluasi informasi secara kritis, sehingga mendorong adopsi teknologi secara inklusif dan aman di kalangan UMKM desa (Ba'in et al. 2023; Fadhilatunnur et al. 2022; Nirsal et al. 2024; Ribhan et al. 2024; Rukmana et al. 2023; Sutyono et al. 2023; Wijayanto 2023c, 2023a).

Oleh karena itu, pengembangan program pemberdayaan melalui literasi digital di Sungai Duren sebaiknya diposisikan sebagai intervensi edukatif-empiris yang memadukan praktik langsung dengan simulasi situasi nyata, didukung pendampingan berkelanjutan, serta penguatan literasi keamanan digital dan literasi media untuk menghadapi era transformasi teknologi dan informasi (Farhan & Sunuantari 2023; Yusop et al. 2007).

Bentuk pendekatan seperti ini tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan akses informasi yang valid dan tepercaya, tetapi juga menstimulus kemandirian ekonomi desa melalui peningkatan literasi digital yang terintegrasi dengan literasi keuangan, kewirausahaan digital, dan literasi media yang kritis terhadap konten online (Apriani et al. 2023; Yusop et al. 2007, 2007). Dengan memusatkan pelatihan pada kompetensi praktis misalnya penggunaan platform digital untuk layanan publik, transaksi digital, serta pembuatan konten digital yang relevan dengan kebutuhan desa pendampingan berkelanjutan secara bertahap dapat memperkuat kepercayaan diri komunitas dalam mengadopsi teknologi baru serta meningkatkan partisipasi sosial dan inovasi digital di tingkat desa (Apriani et al. 2023; Farhan and Sunuantari 2023). Lebih lanjut, literasi keamanan digital perlu dijadikan unsur inti untuk melindungi warga dari risiko siber, sekaligus membangun budaya literasi media yang tidak hanya menilai kebenaran informasi, tetapi juga mendorong produksi konten lokal yang kredibel dan berdaya saing secara ekonomi (Kudiwa 2024; Yohanitas et al. 2025; Yang et al., 2024).

Secara konseptual, kerangka kerja digital yang inklusif telah ditunjukkan mampu memperkecil kesenjangan akses informasi antara kelompok berpendapatan berbeda dan generasi muda dengan lansia, sehingga literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan teknis, melainkan alat pemberdayaan ekonomi, sosial, dan budaya di desa, sebagaimana terlihat pada studi-studi tentang literasi desa, pusat internet pedesaan, serta peran badan usaha milik desa dalam menguatkan literasi finansial dan ekonomi digital di konteks lokal (Dewi et al., 2018; Kisendi et al., 2025). Dalam konteks Sungai Duren, penerapan desain intervensi yang terstruktur—mulai dari kegiatan motivasi literasi, workshop praktis, simulasi situasi nyata, hingga evaluasi berkelanjutan diharapkan meningkatkan akses informasi yang valid, mendorong

kemandirian ekonomi desa, serta meningkatkan kapasitas inovasi digital untuk kesejahteraan jangka panjang komunitas desa (Kisendi et al. 2025; Yusop et al. 2007).

Perbedaan nuansa antara literasi digital dan literasi media juga perlu diakomodasi, dengan menekankan kemampuan warga untuk mengevaluasi sumber informasi, membedakan hoaks, dan menghasilkan konten yang etis serta bermanfaat bagi komunitas lokal, sebagaimana terungkap dalam kajian literasi media di berbagai konteks rural dan indigenous communities (Dewi et al. 2018; Naganjani and Sita 2023). Secara keseluruhan, integrasi unsur edukasi, praktik, pendampingan, keamanan digital, dan literasi media pada tingkat desa menjadi pondasi bagi kesejahteraan berkelanjutan Sungai Duren seiring dengan transformasi teknologi dan informasi yang terus berjalan (Bahagijo et al. 2022; Mohamed et al. 2022; Osejo et al., 2025).

Permasalahan di Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, sejalan dengan temuan literatur bahwa desain intervensi literasi digital yang mengintegrasikan praktik langsung, simulasi situasi nyata, serta pendampingan berkelanjutan secara empiris meningkatkan kemampuan teknis penggunaan platform digital, etika komunikasi daring, dan partisipasi sosial-ekonomi di tingkat desa (Akhmadi et al. 2023; Singh and Singh 2025). Pendekatan berbasis praktik memungkinkan warga menerapkan keterampilan digital pada layanan publik, transaksi digital, hingga pembuatan konten lokal yang relevan, sehingga berpotensi memperluas akses ke layanan perbankan digital dan peluang ekonomi lokal sambil menumbuhkan kemandirian ekonomi desa (Yang et al. 2024).

Penguatan literasi digital melalui pendekatan edukatif dan aplikasi berpotensi mendorong kemandirian digital warga Sungai Duren, meningkatkan adaptasi terhadap kemajuan teknologi, serta membangun pondasi inovasi ekonomi berbasis digital di tingkat lokal (Putri et al., 2024; Rahmayanti & Wibowo, 2024). Desain intervensi yang menggabungkan praktik langsung, simulasi risiko informasi hoaks, dan pendampingan berkelanjutan dapat memperkuat kompetensi teknis, etika komunikasi daring, serta literasi media warga desa (Singh and Singh 2025). Integrasi literasi keamanan digital dan literasi keuangan digital berfungsi sebagai landasan untuk inklusi keuangan, partisipasi ekonomi, dan keberlanjutan layanan publik di komunitas pedesaan (Kisendi et al. 2025; Yang et al. 2024).

METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam rangkaian kegiatan satu hari di Desa Sungai Duren dengan bentuk workshop interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, disertai sesi praktik penggunaan aplikasi digital untuk kebutuhan pengabdian, serta pendampingan kelompok guna memastikan transfer keterampilan secara langsung. Dalam workshop, sekitar 25 peserta yang mengikuti materi secara kolaboratif melalui diskusi, simulasi kasus nyata, dan demonstrasi penggunaan aplikasi digital relevan dengan konteks pekerjaan mereka, sehingga literasi digital dan penerapan TI terasah secara terpadu. Sesi praktik difokuskan pada penggunaan aplikasi secara langsung, mulai dari registrasi akun hingga implementasi operasional di lapangan, dengan panduan langkah demi langkah yang memungkinkan peserta menguasai alat digital yang diperlukan untuk aktivitas sosial maupun ekonomi lokal (Larisu et al. 2023).

Pendampingan kelompok memastikan transfer keterampilan berkelanjutan, memperkuat kapasitas warga dalam mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan peluang layanan publik serta ekonomi lokal melalui praktik langsung yang terintegrasi dengan literasi keamanan digital dan literasi media (Larisu et al. 2023; Octasyilva et al. 2023). Paragraf ini menekankan bahwa desain pelatihan berbasis praktik, simulasi risiko informasi hoaks, dan pendampingan berkelanjutan adalah kunci untuk membangun kemampuan teknis, sikap kritis, dan tanggung jawab digital warga Sungai Duren, sejalan dengan temuan literatur tentang efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks desa.

Pendampingan kelompok pasca praktek diperlukan untuk memfasilitasi refleksi bersama peserta, berbagi pengalaman lapangan, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang konkret di tingkat komunitas. Kegiatan ini menjaga kelangsungan proses pembelajaran meskipun

pelaksanaan program hanya satu hari, dengan mengangkat mekanisme mentoring berkelanjutan, diskusi evaluatif, dan penyusunan RTL (rencana tindak lanjut) oleh kelompok dampingan serta mitra desa. Model ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya refleksi, evaluasi, dan follow-up sebagai bagian dari proses pemberdayaan komunitas melalui rangkaian PAR atau Fordis evaluatif, sehingga kapasitas literasi digital, penerapan TI, dan partisipasi ekonomi lokal dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan (Imran 2022; Purba et al. 2022; Suhendi, 2011). Pendampingan kelompok pasca praktek juga memungkinkan pembelajaran berbasis komunitas untuk berlanjut melalui pertemuan rutin, dokumentasi langkah-langkah tindak lanjut, serta monitoring kemajuan yang melibatkan pranata lokal dan dinas terkait, sehingga nilai-nilai literasi digital, literasi media, dan literasi keuangan digital terus tumbuh di tingkat desa (Hakim et al. 2022; Mulyana et al. 2008, 2008). Dengan demikian, refleksi kolektif pasca kegiatan menjadi fondasi untuk meningkatkan kemandirian komunitas dan kualitas layanan publik di desa Sungai Duren.

Pelaksanaan pengabdian di Sungai Duren dirancang sebagai rangkaian kegiatan satu hari yang memadukan workshop interaktif, praktik penggunaan aplikasi digital untuk kebutuhan pengabdian, serta pendampingan kelompok pasca praktek untuk menjaga kelanjutan pembelajaran dan transfer keterampilan di tingkat komunitas. Melalui diskusi kolaboratif, simulasi kasus nyata, dan demonstrasi penerapan TI yang relevan dengan konteks lokal, warga dapat meningkatkan literasi digital, kemampuan evaluasi informasi, dan penerapan teknologi informasi bagi layanan publik serta aktivitas ekonomi lokal (Sunarwan 2014). Sesi praktik yang berorientasi langkah demi langkah memfasilitasi registrasi akun hingga operasional lapangan, sehingga peserta dapat segera mengaplikasikan alat digital dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Pendampingan kelompok pasca praktek menyediakan refleksi kolektif, berbagi pengalaman, dan perencanaan tindak lanjut di tingkat komunitas, menjaga kelanjutan proses pembelajaran meskipun pelaksanaan satu hari, serta membangun kapasitas lokal melalui mentoring berkelanjutan dan dokumentasi langkah-langkah tindak lanjut. Dengan demikian, program ini berpotensi memperkuat akses informasi digital yang akurat dan aman, meningkatkan partisipasi warga dalam ekosistem digital, serta membuka peluang bagi pendampingan berkelanjutan yang bersifat komunitas-berbasis dan berkelanjutan (Yulianto et al. 2022).



Gambar 1. Roadmap Pelaksanaan Pengabdian

Gambar 1. Menunjukkan roadmap pelaksanaan pengabdian menunjukkan alur kegiatan literasi digital yang terdiri dari lima tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop, praktik dan pendampingan, implementasi mandiri, serta evaluasi dan keberlanjutan. Tahap persiapan dilakukan melalui survei kebutuhan, koordinasi desa, dan penyusunan materi. Selanjutnya, workshop diberikan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus. Peserta kemudian melakukan praktik penggunaan aplikasi digital, transaksi digital, serta keamanan informasi. Pada

tahap implementasi, peserta menerapkan keterampilan secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Roadmap ini menunjukkan program yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kemandirian digital masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan literasi digital terkait penggunaan internet, media sosial, serta pemanfaatan aplikasi layanan publik, dengan indikator keberhasilan mencakup kemampuan membuat akun digital secara aman, kemampuan mengenali hoaks, serta kemampuan melakukan transaksi digital yang aman dan efisien (Dewi et al. 2018; Farhan & Sunuantari 2023).

Hasil ini sejalan dengan arah program literasi digital yang menempatkan cek fakta, perlindungan data pribadi, dan etika bermedia digital sebagai komponen inti pembelajaran digital, sehingga peserta tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mengevaluasi sumber, melindungi identitas dan data, serta beretika dalam produksi dan konsumsi konten di ruang digital (Puspita 2024; Yang et al. 2024). Pendekatan ini didukung oleh desain pelatihan berbasis praktik, simulasi kasus nyata, dan pendampingan berkelanjutan yang terbukti memperkuat keterampilan teknis, literasi media, serta kapasitas partisipasi ekonomi dan sosial di tingkat desa, sehingga kemajuan individu terefleksikan pada peningkatan kapasitas komunitas untuk bertransisi ke layanan digital publik yang lebih inklusif dan aman (Akhmadi et al. 2023; Singh & Singh 2025). Sebagai hasilnya, program literasi digital di level desa berkontribusi pada ekosistem informasi yang kredibel, perlindungan data, dan budaya digital yang bertanggung jawab, mendukung interaksi online yang aman bagi transaksi keuangan, layanan pemerintah, serta kolaborasi komunitas dalam konteks sosial-ekonomi lokal (Soares et al. 2024; Yang et al. 2024).

Secara konseptual, kerangka kerja literasi digital yang inklusif telah terbukti mampu mengurangi kesenjangan akses informasi dan meningkatkan kapasitas inovasi digital di desa melalui pemanfaatan desa literasi, pusat internet pedesaan, serta peran BUM Desa dalam memperkuat literasi finansial dan ekonomi digital lokal (Kisendi et al. 2025). Dalam konteks Sungai Duren, desain intervensi yang meliputi motivasi literasi, workshop praktis, simulasi, pendampingan bertahap, evaluasi berkelanjutan, serta integrasi literasi keamanan digital dan literasi media diprediksi meningkatkan akses informasi yang valid, mendorong kemandirian ekonomi desa, serta memperkuat kapasitas inovasi digital untuk kesejahteraan jangka panjang komunitas desa (Affandi & Suryana 2020; Sindakis & Showkat 2024).

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan literasi digital terkait penggunaan internet, media sosial, serta pemanfaatan aplikasi layanan publik, dengan indikator keberhasilan mencakup kemampuan membuat akun digital secara aman, kemampuan mengenali hoaks, serta kemampuan melakukan transaksi digital yang aman dan efisien (Dewi et al. 2018; Singh and Singh 2025). Hasil ini sejalan dengan arah program literasi digital yang menempatkan cek fakta, perlindungan data pribadi, dan etika bermedia digital sebagai komponen inti pembelajaran digital, sehingga peserta tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mengevaluasi sumber, melindungi identitas dan data, serta beretika dalam produksi dan konsumsi konten di ruang digital (Puspita 2024; Yang et al. 2024).

Pendekatan ini didukung oleh desain pelatihan berbasis praktik, simulasi kasus nyata, dan pendampingan berkelanjutan yang terbukti memperkuat keterampilan teknis, literasi media, serta kapasitas partisipasi ekonomi dan sosial di tingkat desa, sehingga kemajuan individu terefleksikan pada peningkatan kapasitas komunitas untuk bertransisi ke layanan digital publik yang lebih inklusif dan (Alvis & Handoyo 2021; Soares et al. 2024). Sebagai hasilnya, program literasi digital di level desa berkontribusi pada ekosistem informasi yang kredibel, perlindungan data, dan budaya digital yang bertanggung jawab, mendukung interaksi online yang aman bagi transaksi keuangan, layanan pemerintah, serta kolaborasi komunitas dalam konteks sosial-ekonomi lokal.

Alat ukur keberhasilan pelatihan mencakup: (1) kuisioner pengetahuan digital yang diadakan sebelum dan sesudah pelatihan untuk menangkap perubahan literasi digital secara kuantitatif; (2) observasi kemampuan praktik selama sesi praktik untuk menilai kemampuan teknis dan penerapan alat digital secara langsung; dan (3) wawancara mendalam untuk mengevaluasi perubahan sikap, tingkat partisipasi, serta dinamika keterlibatan masyarakat pasca-kegiatan.

Kegiatan literasi digital di Desa Sungai Duren, Muaro Jambi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman digital masyarakat. Mayoritas peserta mulai mampu membuat akun digital secara aman, mengenali informasi hoaks, serta menggunakan platform digital dasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan praktik peserta juga mengalami perkembangan, terlihat dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk komunikasi, transaksi, dan mengakses layanan informasi masyarakat. Dari sisi etika dan keamanan, masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi, menerapkan etika komunikasi di ruang digital, serta melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi dan sosial, karena peserta mulai melihat peluang pemanfaatan teknologi untuk mendukung usaha mikro, kegiatan produktif, dan interaksi komunitas yang lebih efektif.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)	Interpretasi
Pemahaman penggunaan internet & media sosial	40	82	42	Meningkat sangat tinggi
Kemampuan menggunakan aplikasi layanan publik	35	78	43	Meningkat sangat tinggi
Identifikasi hoaks dan informasi palsu	38	80	42	Meningkat sangat tinggi
Kemampuan praktik transaksi digital	32	75	43	Meningkat sangat tinggi
Etika & keamanan digital	36	81	45	Meningkat sangat tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital di Desa Sungai Duren memberikan peningkatan signifikan pada semua indikator. Pemahaman penggunaan internet dan media sosial naik dari 40% menjadi 82%, sementara kemampuan menggunakan aplikasi layanan publik meningkat dari 35% menjadi 78%. Peserta juga lebih mampu mengidentifikasi hoaks dan informasi palsu, naik dari 38% menjadi 80%, serta meningkatkan kemampuan praktik transaksi digital dari 32% menjadi 75%. Peningkatan tertinggi terlihat pada etika dan keamanan digital, dari 36% menjadi 81%. Secara keseluruhan, seluruh indikator menunjukkan kenaikan besar, membuktikan bahwa pelatihan literasi digital efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktik, kesadaran keamanan, dan kemampuan masyarakat memanfaatkan teknologi untuk sosial dan ekonomi.

Peserta Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, yang terdiri dari warga desa, pelaku usaha mikro, pemuda, dan kelompok masyarakat yang membutuhkan peningkatan pemahaman literasi digital. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif melalui sesi penyampaian materi, diskusi, praktik penggunaan aplikasi digital, simulasi identifikasi hoaks, serta pendampingan transaksi digital yang aman. Keterlibatan peserta menunjukkan antusiasme masyarakat dalam meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk kebutuhan komunikasi, layanan publik, aktivitas ekonomi, dan kehidupan sosial sehari-hari.



Gambar 2. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan penyampaian materi dalam program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Duren, Muaro Jambi. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai literasi digital, penggunaan internet dan media sosial secara bijak, cara mengenali hoaks, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk layanan publik dan kegiatan ekonomi masyarakat. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias melalui pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab.

Literasi digital di Sungai Duren merupakan landasan penting untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial. Desain program yang mengintegrasikan infrastruktur, literasi komunitas, literasi keuangan, dan literasi layanan publik menjadi kunci untuk mengurangi kerentanan terhadap hoaks, memperluas akses ke layanan digital, dan memperkuat ekosistem ekonomi desa. Bukti dari studi pedesaan Indonesia dan praktik literasi digital nasional mendukung kebutuhan akan pendekatan holistik, berbasis komunitas, dan evaluatif untuk mencapai dampak nyata bagi UMKM, pendidikan, dan layanan publik di Muaro Jambi (Afifah et al. 2023; Koswara 2024, 2024, 2024; Wahyuni et al. 2024)



Gambar 3. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat melalui literasi digital di Desa Sungai Duren, Muaro Jambi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat akun digital yang aman dengan kata sandi kuat dan verifikasi dua langkah. Peserta juga mampu mengenali informasi hoaks melalui pengecekan sumber dan fakta, sehingga terhindar dari penyebaran informasi menyesatkan. Selain itu, peserta dapat memanfaatkan transaksi digital dengan aman, termasuk menggunakan aplikasi e-wallet, transfer, dan pembayaran digital. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik materi selama kegiatan menunjukkan partisipasi yang tinggi serta kesiapan mereka mengaplikasikan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. ngan demikian, kegiatan

ini menjadi bentuk pemberdayaan yang mendorong masyarakat lebih mandiri, aman, dan produktif dalam menggunakan teknologi digital (Hastuti et al., 2026)

KESIMPULAN

Program literasi digital di Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, berhasil meningkatkan keterampilan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan ini membantu peserta dalam menggunakan aplikasi digital, memanfaatkan media sosial secara bijak, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap hoaks dan keamanan data pribadi. Kelebihan program ini terletak pada metode partisipatif dan pendampingan langsung yang membuat peserta lebih mudah memahami materi. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu durasi pelaksanaan yang singkat dan jumlah peserta yang terbatas.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program literasi digital dilaksanakan secara berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait diharapkan dapat bekerja sama dalam menyediakan pendampingan rutin, fasilitas internet, serta pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan masyarakat. Materi pelatihan juga perlu diperluas, seperti keamanan data pribadi, layanan publik digital, literasi keuangan digital, pemasaran online, dan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan produktif. Selain itu, jumlah peserta perlu diperbanyak agar manfaat program dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat, seperti pelaku UMKM, pemuda, ibu rumah tangga, dan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan tulisan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sponsor yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan literasi digital ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dukungan, arahan, dan kontribusinya dalam mendorong peningkatan literasi digital dan literasi keuangan masyarakat.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sungai Duren, Muaro Jambi, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi dasar pengembangan program literasi digital yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENSI

- Affandi, M., & Suryana, C. (2020). Kontribusi Program Kampung Literasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Akrab*, 11(2), 42-51.
- Afifah, N., Musyaddad, M., Anggrini, R. P., Kiranti, R. D., Harahap, M. C., & Rasmi, D. P. (2023). Taman pustaka sebagai program peningkatan literasi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di desa sungai dungun. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2).
- Aisyah, D. N., Setiawan, A. H., Lokopessy, A. F., Mayadewi, C. A., Endryantoro, M. T. A., Wibowo, V., & Manikam, L. (2025). Assessing internet quality across public health centers in Indonesia: cross-sectional evaluation study. *JMIR Medical Informatics*, 13(1), e65940.
- Akhmadi, M. H., Fuady, M. S., & Pribadi, Y. (2023, December). The Role of Village-Owned Enterprise in Fostering Financial Literacy and Digital Economy: Case Study in Yogyakarta, Indonesia. In *IPSC 2023: Proceedings of the 5th International Public*

- Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia* (p. 349). European Alliance for Innovation.
- Alvis, Y., & Handoyo, R. D. (2021). Inequality of educational opportunities and digital literacy of school-age children in Sumatra. *Media Trend*, 16(1), 100-109.
- Apriani, A.-N., Rouzi, K. S., Putri, M. A., Paratmanitya, Y., Maula, D. I., Rohaendy, E., Sukati, S., Badriah, L., Heksaputra, D., & Saputri, R. (2023). Strengthening Community Character And Literature In Handling Stunting Through Village Digitalization In Guwosari Sub-District. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 77-85.
- Bahagijo, S., Prasetyo, Y. E., Kawuryan, D., Tua, B., & Eridani, A. D. (2022). Closing the digital gender gap in Indonesia through the roles and initiatives of civil society organizations. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(1), 14-38.
- Ba'in, B. I., Kurniawan, G. F., Hannan, A. M., Hanifah, F., & Naziya, I. (2023). Optimalisasi Keterampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2045-2053.
- Dewi, R., Janitra, P. A., & Aristi, N. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 1(2).
- Fadhilatunnur, H., Faza, M., Anam, M. F., Vera, I., Desyani, N., Mufidha, A. I., ... & Ferawati, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Rowokembu melalui pelatihan budikdamber dan kebun gizi sebagai alternatif pemenuhan bahan pangan. *AgrokreatifJurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8(3).
- Farhan, R., & Sunuantari, M. (2023). Digital village television as government public relations media to disseminate information. *Ekspresi dan persepsi: Jurnal ilmu komunikasi*, 6(3), 423-439.
- Hakim, A. R., Ramadhani, I., Nikmah, K., & Mukminin, A. (2022). Assistance For Revitalization Of Kelapa Lima Beach Area Based On Religious Moderation As A Tourism Center And Peace Building For The Papatungan Community. *Jurnal Al Basirah*, 2(2), 97-100.
- Hastuti, D., Parmadi, P., Firman, F., Parkhurst, H., Widiastuti, F., Zevaya, F., ... & Lubis, W. A. A. (2026). Pemberdayaan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Strategi Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 892-906.
- Imran, M. (2021). Peningkatan Kapasitas Perempuan Miskin Perkotaan Melalui Pendidikan Keterampilan Berbasis Kewirausahaan. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(2), 20-56.
- Juliantoro, M. A., Nasution, R. D., Harsono, J., & Triono, B. (2022). Penerapan Smart Village Di Wilayah Pinggiran Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2).
- Kisendi, D. D., Lyakurwa, D., Paulo, H. A., Malingumu, E., Vong, V., Matthews, E., ... & Li, B. (2025). Trends and determinants of female genital mutilation prevalence among women of reproductive age in Tanzania and Kenya: a demographic and health survey analysis (2008-2022). *BMC Public Health*, 25(1), 2380.
- Koswara, A. (2024). Digitalisasi ekonomi di pedesaan: Mengkaji kesenjangan infrastruktur digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(3), 180-187.
- Kudiwa, A. E. (2024). Digitalisation and Economic Inclusion: Lessons From Rural Women in Umguza District Zimbabwe. *Texila International Journal of Academic Research* 11(2).

- Larisu, Z., Kadir, A., Basri, M., Gunawan, G., & Arifin, A. U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4766-4772.
- Mohamed, S., Wok, S., Wan Ghazali, W. N., & Nasir, N. S. M. (2022). Factors Influencing Digital Problem-Solving Skills Among B40 Children Living At The Pusat Perumahan Rakyat (PPR). *E-Bangi Journal of Social Science and Humanities*, 19(1).
- Mulyana, A., Adnan, H., Indriatmoko, Y., Priyono, A., & Moeliono, M. (2008). *Belajar sambil mengajar: menghadapi perubahan sosial untuk pengelolaan sumberdaya alam*. Cifor.
- Naganjani, U., & Sita, V. (2023). Toward a digital competency framework: An Assessment model for micro small and medium enterprises in the era of digital India. *SEDME (Small Enterprises Development, Management & Extension Journal)*, 50(4), 337-348.
- Nirsal, N., Jumardi, A., Syafriadi, S., Nurfalaq, A., & Putri, I. K. (2024). Penerapan sistem informasi layanan publik di Desa Sumberdadi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1500-1508.
- Octasyilva, A. R. P., Leonita, S., & Matiini, G. (2023). Peningkatan marketing capability UMKM kacang sangrai di kampung ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1103-1113.
- Osejo, N. Y. O., Arrechea, S., & Alvarado, A. (2025). Empowering indigenous women in Guatemala: a case study of the role of Digital Community Centers in enhancing digital literacy and changing gender perspectives in Northern Huehuetenango. *Frontiers in research metrics and analytics*, 10, 1488916.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023, November). Literasi digital pada masyarakat desa. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 43-49).
- Purba, I. P. M. H., Widodo, B. S., Huda, M., & Wijaya, R. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Pada Masyarakat Desa Widodaren Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Sebagai Rintisan Desa Pancasila. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1512-1525.
- Puspita, I. (2024). Impact of digital literacy programs on information access in rural African communities in Indonesia. *African Journal of Information and Knowledge Management*, 2(1), 13-26.
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349-360.
- Rahmayanti, D., & Wibowo, W. M. (2024). Transformasi digital: Literasi dan pemberdayaan masyarakat Desa Wajak berbasis teknologi informasi dan komunikasi menghadapi keterbukaan masa kini. *ABDIMAS TERAPAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 2(2), 08-26.
- Ribhan, R., Firdaus, L., Ahmad, A., & Ramelan, M. R. (2024). Peningkatan literasi digital sebagai akselerasi transformasi digital pelaku usaha mikro kecil menengah. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47-54.
- Rukmana, N. S., Aina, A. N., Johansyah, O. N. P., Manda, D., & Halim, D. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes: Upaya Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif di Pulau Lakkang. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-53.
- Sindakis, S., & Showkat, G. (2024). The digital revolution in India: bridging the gap in rural technology adoption. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 29.

- Singh, B., & Singh, S. K. (2025). Evolving dimensions of women's empowerment in India. *Plos one*, 20(7), e0327494.
- Soares, S., Hoffmeister, L. V., Fernandes, M. D. F., Henriques, A., & Costa, A. (2024). The use of digital technologies in the promotion of health literacy and empowerment of informal caregivers: scoping review. *JMIR aging*, 7, e54913.
- Suhendi, A. (2011). Model Desa Berketahanan Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 16(1).
- Sunarwan, B. (2013). Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) di Lingkungan Masyarakatpedesaan (Survei Pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17(2), 149-162.
- Susanti, W. F., Jannatuzzahra, K., Kartika, A. D. P., & Mukaromah, S. (2023, November). Upaya dalam mengurangi kesenjangan digital pada penerapan Smart Village. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 334-343).
- Susilowati, A. P. E., Rachmawati, R., & Rijanta, R. (2025). Smart village concept in Indonesia: ICT as determining factor. *Heliyon*, 11(1).
- Sutiyono, S., Nasrulloh, R. S., Zahro, A., & Agustiani, D. I. (2023). Fast Digital Promotion Dalam Meningkatkan Penjualan Home Production Pada Masyarakat Padukuhan Santren Sleman. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 65-75.
- Wahyuni, A., Zhalfa, E., Saputra, M. A., & Meihan, A. M. (2024). Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi: Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 163-171.
- Wijayanto, A. (2023a). *Jejaring Teknologi Pembelajaran Ilmu Sejarah, Adat, dan Sosial*.
- Wijayanto, A. (2023b). *Navigasi Digital, Inovasi Teknologi, Dan Support System Ilmu Keagamaan*.
- Wijayanto, A. (2023c). *Waktunya Support System Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Yang, Z., Qiang, L., & Wei, Z. (2024). A study on the influence of digital literacy on the participation of rural middle-aged and elderly people in digital life: moderating effect based on intergenerational support.
- Yohanitas, W. A., Robby, U. B., Andari, T., Siregar, S. N., Haradongan, F., Azmi, I. F., & Mulyadi, M. (2025). Digital Pathways to Sustainable Tourism Indonesia Insights: Study case Bilebante Village.
- Yulianto, Y., Meilinda, S. D., Fahmi, T., Hidayati, D. A., & Inayah, A. (2022). Penerapan community based tourism (cvt) di desa merak belantung kabupaten lampung selatan dalam mewujudkan desa ekowisata. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 9-19.
- Yusop, N. I., Mat Aji, Z., Ibrahim, H., Abd. Razak, R., & Sheik Osman, W. R. (2007, July). Rural Internet Centre (RIC) as Catalysts for Building Knowledge-Based Society-The Case of Northern States of Malaysia. In *International Conference on Online Communities and Social Computing* (pp. 485-490). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Zahra, N. (2023). Meningkatkan Inklusi dalam Indeks Literasi Digital Nasional: Dari Pengukuran hingga Pemberdayaan.